

“IRAMA” Inovasi Pendidikan Karakter Di KB-TK Anak Cerdas Ungaran

Ilma Khoiron Nisa*, May Dayanti Nur Afni, Amara Julia Ratnaningsih, Swantyka Ilham Prahesti
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Indonesia

Abstrak: Pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan citra seseorang untuk dapat memahami nilai-nilai moral, budaya dan etika untuk membentuk karakter yang mampu diterapkan dalam lingkup masyarakat. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penerapan pendidikan karakter di KB-TK Anak Cerdas dilaksanakan dengan 3 metode yaitu *felling*, *reasoning*, dan *acting*. Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di KB-TK Anak Cerdas, melibatkan peran orang tua dalam penanaman nilai karakter. Terdapat program literasi “IRAMA” yaitu Interaksi Bersama Mama Papa merupakan program yang sering dilaksanakan untuk memperkuat penanaman karakter pada anak. Sehingga, penanaman pendidikan karakter di KB-TK Anak Cerdas dapat berjalan dengan maksimal yang tentunya terdapat kerja sama antara guru dan orang tua.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.854>

*Correspondence: Ilma Khoiron Nisa

Email : ilmakhoironnisa@gmail.com

Received: 04-07-2024

Accepted: 07-07-2024

Published: 20-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrack: Character education can be concluded that character education is an approach taken to instill a person's image to be able to understand moral, cultural and ethical values to form character that can be applied in society. This research method was carried out using qualitative research with a descriptive approach. The implementation of character education in KB-TK Anak Cerdas is carried out using 3 methods, namely felling, reasoning, and acting. The instillation of character education carried out at the KB-TK Anak Cerdas involves the role of parents in instilling character values. There is an literacy program "IRAMA", namely Interaction with Mama Papa, which is a program that is often implemented to strengthen character development in children. So, the cultivation of character education in KB-TK Anak Cerdas can run optimally, of course there is cooperation between teachers and parents.

Keywords : Character Education; Early Childhood

Pendahuluan

“Pendidikan karakter berarti lingkungan sekolah yang membantu siswa mengembangkan moralitas, tanggung jawab, dan karakter melalui nilai universal (Berkowitz dan Bier, 2005 dalam Akhid Ilyas Alfatah, n.d.). John W. Santrock mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang melibatkan pendekatan langsung kepada siswa untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan

moral kepada siswa dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang. Pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona, adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga mereka dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan prinsip-prinsip etika utama (Administrator, n.d.).” Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan citra seseorang untuk dapat memahami nilai-nilai moral, budaya dan etika untuk membentuk karakter yang mampu diterapkan dalam lingkup masyarakat (Rifa & Suryana, 2022).

Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia yang berperan penting meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan mendorong sebuah perubahan. Pendidikan di Indonesia sendiri tidak hanya menyakut pada sebuah pendidikan materi saja (Indonesia, 2021). Namun pendidikan di Indonesia masa kini menjadikan salah satunya yaitu pendidikan karakter menjadi sebuah cakupan materi yang diharuskan diimplementasikan di lembaga. Sepanjang sejarah, pendidikan selalu memiliki dua tujuan utama: membantu orang menjadi cerdas, pintar, dan baik (Sudrajat, 2011). Menjadikan orang cerdas dan pintar tampaknya mudah (Rugianto, 2020); namun, membuat orang menjadi baik dan bijak tampaknya jauh lebih sulit, atau bahkan sangat sulit. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting di dunia pendidikan (Fanggidae, 2022).

Pendidikan karakter menjadi topik sumber belajar di Indonesia. Penanaman pendidikan karakter di Indonesia di sebuah lembaga pendidikan dimulai dari anak usia dini. Hal ini menjadikan pendidikan karakter pembelajaran yang penting dilakukan di lembaga sekolah. Ini menjadi titik pembentukan jati diri seorang peserta didik. Anak-anak di bawah umur membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, termasuk orang tua dan guru. Kehadiran anak usia dini sangat penting karena setiap orang akan mengalami masa ini sekali seumur hidup (Anggraini et al., 2024). Dalam usia dini, seseorang mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Banyak aspek perkembangan terlibat dalam perkembangan usia dini, termasuk nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni (Asmuni, 2020). Dua kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan anak usia dini 2024 adalah sikap dan sosial. Konsep mengacu pada bagaimana seseorang bertindak dalam situasi tertentu. Sosial mengacu pada perilaku yang ditunjukkan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain, baik yang sebaya, yang lebih kecil, atau yang lebih dewasa. Dibutuhkan pendidikan karakter sejak usia dini agar sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai atau perilaku masyarakat (Syukur, 2021). Pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini tidak boleh digunakan sebagai contoh utama bagi anak. Selain itu, peran guru harus dibagi secara merata. Pendidikan karakter

pada anak usia dini juga merupakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak. Ini mencakup hal-hal seperti karakter, kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, dan kemandirian (Mayasarokh & Rohmman, n.d.), Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan siswa untuk membuat pilihan yang baik, menjaga apa yang baik, dan benar-benar melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti & Haerudin, n.d.).

Sistem pendidikan sekolah bukan satu-satunya cara untuk membangun karakter yang baik; peran orang tua juga sangat penting (Fajri et al., 2024). Pendidikan keluarga juga sangat memengaruhi bagaimana anak-anak akan berkembang, terutama jika mereka menjadi orang yang tangguh dan berani (Ni'matuzahroh et al., n.d.). Kewajiban kedua orang tua yaitu mendidik anak sejak dini, memberikan pengasuhan yang baik untuk anak sesuai dengan perkembangan anak agar mampu tumbuh dan berkembang baik untuk mempersiapkan mental, psikis dan fisik anak dilingkungan sekitar (Wismanto et al., 2024).

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data diskriptif dalam tulisan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi yang dilakukan adalah melakukan observasi pengamatan dilingkungan kelas dalam proses pembelajaran yang dikuatkan dengan bukti dokumentasi, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah KB-TK Anak Cerdas. Lokasi penelitian dilakukan di KB-TK Anak Cerdas di Jl. Diponegoro No. 250 Genuk Barat, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang. Penelitian ini berdasarkan hasil dari informan untuk mengungkapkan pesan suatu informasi terkait dengan manajemen pembelajaran disatuan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang belum berusia tujuh tahun. Anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun dianggap sebagai anak usia dini di Indonesia (Sukmawati et al., 2022). Anak-anak usia dini lahir dengan semua potensi (kecerdasan) yang diberikan Tuhan. Namun, mereka tidak akan berkembang dan berkembang dengan baik jika mereka tidak diberi stimulasi sejak usia dini. Anak usia dini—atau masa keemasan—menurut Sudaryanti (2010: 3) adalah periode penting dalam perkembangan seseorang (Yusmaliana et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa anak-anak memiliki 1000 milyar sel otak yang harus dirangsang dan didayagunakan agar terus hidup

dan berkembang. Jika sel-sel ini tidak dirangsang, mereka akan menyusut dan dapat mengikis semua potensi anak (Saputra et al., 2021). Dengan adanya pendidikan anak usia dini anak mampu meningkatkan perkembangan pada anak, tentunya pendidikan juga memberikan penanaman sikap kepada anak sehingga anak memerlukan penanaman sikap karakter melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan citra seseorang untuk dapat memahami nilai-nilai moral, budaya dan etika untuk membentuk karakter yang mampu diterapkan dalam lingkup masyarakat (Lestari & Kusmanto, 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa. Proses dan hasil pendidikannya mengacu pada pendidikan karakter dan akhlak siswa secara integral, utuh, dan seimbang, sesuai dengan standar pendidikan yang diinginkan (Sapdi, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB-TK Anak Cerdas, penerapan pendidikan karakter dilakukan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran (Rosita, 2019). Anak memiliki kesempatan untuk ikut serta mengikuti pembelajaran yang sudah terstruktur dalam perencanaan pembelajaran. Didalam kegiatan pendidikan karakter, guru memiliki 3 metode dalam penyampaian materi karakter, yaitu *felling*, *reasoning*, dan *acting*. Dari berbagai metode tersebut, guru dapat memilih salah satu metode disesuaikan dengan materi karakter yang akan disampaikan oleh anak. Guru dapat membacakan sebuah buku cerita, buku pilar karakter ataupun tindakan perilaku yang langsung berkaitan dengan penanaman nilai karakter pada anak (Julianti et al., 2024). Penanaman pendidikan karakter yang diterapkan meliputi iman kepada Tuhan, menghargai dan menghormati orang lain, toleransi antar agama, percaya diri, tanggung jawab, menghargai diri sendiri, mengontrol diri, menyayangi makhluk hidup, sayang teman dan berbagai macam penanaman nilai karakter yang lain. Sama halnya menurut (Asarina Jehan Juliani, n.d.) pendidikan karakter merupakan suatu prosedur yang menumbuhkan nilai-nilai karakter yang meliputi wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, dan komponen semangat serta langkah mengimplementasikan nilai-nilai baik terhadap Tuhan TME, dirisendiri, orang lain, lingkungan, maupun masyarakat sehingga akan terwujud iinsane kamil. Penanaman karakter yang diterapkan di KB-TK Anak Cerdas, dilakukan dengan cara pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti menunggu giliran saat bermain, bertanggung jawab membereskan mainan, toleransi dengan teman yang berbeda agama, menghargai orang lain, mandiri melakukan kegiatan sendiri, bermain sampai tuntas, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari (Jaya, 2021).

Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di KB-TK Anak Cerdas, melibatkan peran orang tua dalam penanaman nilai karakter. Terdapat program Iliterasi "IRAMA" yaitu Interaksi Bersama Mama Papa merupakan program yang sering dilaksanakan untuk

memperkuat penanaman karakter pada anak. Dalam program ini, anak membawa pulang satu buku cerita yang dimana buku tersebut harus dibacakan oleh orang tua kepada anak, dan anak menceritakan kembali isi cerita tersebut kepada guru (Mayar et al., 2019). Hal ini dilakukan kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat penanaman karakter pada anak dan dapat meningkatkan keharmonisan keluarga untuk dapat memperhatikan perkembangan anak dalam penanaman nilai-nilai karakter (Karimah, 2021). Hal tersebut sama dengan pendapat dari Qomaruzzaman (2017) yang “menyatakan pendidikan karakter merupakan kewajiban setiap pihak, yang artinya tidak hanya sekolah yang wajib menyelenggarakan pendidikan karakter, tetapi setiap pihak juga harus memikul tanggung jawab yang sepadan (Asarina Jehan Juliani, n.d.).” Sehingga peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini. Sama halnya dengan pendapat (Wismanto et al., 2024) dalam penelitian penguatan bahasa cinta dalam proses pendidikan karakter bagi anak, menunjukkan salah satu cara yaitu memanfaatkan waktu yang berkualitas bersama anak dengan meluangkan waktu yang sengaja diluangkan untuk menghabiskan waktu dan menciptakan suasana yang intens antara orang tua dengan anak, sehingga anak merasa dihargai dan dianggap ada dalam lingkungan keluarga (Faujiah et al., n.d.).

Menurut (Huliyah, 2021), strategi mengembangkan nilai karakter meliputi pembelajaran holistik, kolaborasi antara orang tua, penguatan kurikulum, pemanfaatan teknologi, keteladanan, pemberian sanksi, pembelajara yang berpusat pada peserta didik, evaluasi dan monitoring. KB-TK Anak Cerdas melaksanakan strategi pengembangan nilai karakter tersebut dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. Pembelajaran di KB-TK Anak Cerdas Ungaran ini diawali dengan pembelajaran 9 pillar. Dalam pembelajaran tersebut guru dapat menggunakan media seperti buku atau pemanfaat teknologi komputer untuk memutar video. Setelah penggunaan media guru akan menciptakan sebuah ruang diskusi. Dalam sesi diskusi tersebut guru menciptakan kelas yang kondusif serta partisipasif. Semua anak dapat menyalurkan ide serta gagasan nya terhadap sebuah objek permasalahan. Selain menggunakan media guru dapat menggunakan pengalaman yang dialami secara nyata. Hal ini akan menjadikan pembelajaran yang bermakna (Suwanda et al., 2023).

Penanaman nilai karakter lain yang dilakukan oleh lembaga yaitu dengan menekankan pembiasaan menggunakan empat kata ajaib yakni maaf, permisi, tolong, terimakasih. Penekan pembiasaan menggunakan empat kata tersebut berdampak positif bagi anak karena kata tersebut mengandung nilai positif yang dapat membangun interaksi sosial yang baik dan juga karakter positif anak. Pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa hormat dan menghargai, dapat mendorong anak untuk berkomunikasi yang efektif,

meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anakserta menanamkan nilai moral yang baik. Dalam implementasi tersebut membutuhkan kerjasama anatar orang tua dengan guru yang dapat memberikan contoh secara langsung dengan harapan anak dapat mencontoh pembiasaan tersebut. Hal ini sejalan dengan (Fajarini & Fauzi, n.d.) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena guru merupakan suritauladan bagi peserta didiknya. Dengan memberikan pengajaran tentang pengucapan kata ajaib dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah mampu membantu anak untuk dapat menerapkan hal baik tersebut dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukannya(Purnama & Dwikurnaningsih, 2021).

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk menanamkan citra seseorang untuk dapat memahami nilai-nilai moral, budaya dan etika untuk membentuk karakter yang mampu diterapkan dalam lingkup masyarakat. Di KB-TK Anak Cerdas menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. Guru memberikan materi karakter yang disesuaikan dengan metode yang akan diberikan seperti felling, reasoning, dan akting. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam penanaman nilai karakter pada anak, sehingga lembaga memiliki program literasi IRAMA yaitu Interaksi bersama mama dan papa yang dimana hal ini dapat mendukung dan memperkuat penanaman nilai karakter pada anak. Melalui sebuah pembiasaan juga dilakukan oleh lembaga dengan kerjasama antara orang tua dan guru dengan mempraktikan secara langsung.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. D., Sadtyadi, H., & Widodo, U. (2024). Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi* <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/1385>
- Asarina Jehan Juliani, A. B. (n.d.). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-15* (pp. 257–265).
- Asmuni, I. E. (2020). Kepemimpinan islami dalam manajemen lembaga pendidikan. *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran* <http://journal.rumahpeneleh.or.id/index.php/oh/article/view/9>

- Fajarini, A., & Fauzi. (n.d.). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIDIK RA (RAUDHATUL ATHFAL) MELALUI PEMBIASAAN "KATA AJAIB." *Jurnal Pelita PAUD*, 7.
- Fajri, A. A., Fitri, R., & Nasaruddin, R. (2024). MEMBENTUK KEMAMPUAN SAINS ANAK BERBASIS EKSPERIMEN DI KB BULU TELLUE. *VARIABLE RESEARCH* <https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/16>
- Fanggidae, P. Y. (2022). MELENGKAPI SISWA SISWI SMA DI AN BANGSA TANGERANG DALAM BENTUK PELATIHAN BASIC LEADERSHIP. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2559>
- Faujiah, F., Suparmoko, M., & Hardianto, A. M. (n.d.). The Role of Teacher Initiative on the Quality of Early Childhood Education through Service Quality and Teacher Knowledge. *Social, Humanities, and* <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/82497>
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.
- Indonesia, Y. S. K. (2021). *A Great Model for Future Learning*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=X1VHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=inovasi+pendidikan+karakter+di+%22kb+tk%22&ots=u7lix-3aNI&sig=qFE4dKraQ9bu5XZa53Q-O_mQm5k
- Jaya, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu* <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/137>
- Julianti, H., Nurani, Y., & Pratiwi, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/70>
- Karimah, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Kelompok Anak Usia 5-6 Tahun. *Action Research Journal*. <http://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/view/89>
- Lestari, T., & Kusmanto, A. S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini Melalui Program Entrepreneurial Kids Makanan Khas Gresik. *Jurnal Ilmiah Mandala* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4967>
- Mayar, F., Wahyuni, W., & Nurbaiti, N. (2019). Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/361>
- Purnama, E., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Toddler-KB-TK Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. ...: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5302>
- Rifa, N., & Suryana, D. (2022). Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan* <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3467627&val=13365&titl>

e=Peranan%20Guru%20dalam%20Mengatasi%20Sifat%20Pemalu%20Anak%20denga
n%20Bermain%20Sosial%20Studi%20Kasus%20Pada%20Anak%20di%20PAUD%20U
mmul%20Quran%20Tembilahan

- Rosita, F. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Studi Kasus: Taman Kanak-Kanak Hamzanwadi Pancor 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*.
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/1328>
- Rugianto, L. (2020). Strategi Door To Door, Peran Dan Tanggung Jawab Duta Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Waste Management Di Sekolah Maitreyawira Batam. *Journal of Sustainable Business Hub*. <http://journal.pdmi-pusat.org/index.php/jsbh/article/view/7>
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., Effendy, R., & ... (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. ... : *Jurnal Pendidikan* <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/126>
- Sukmawati, I., Andriani, W., Fikri, M., Afdal, A., & ... (2022). Technology Pedagogy Content Knowledge in Early Childhood Education. ... *Conference of Early*
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/icece-6-21/125975326>
- Suwanda, N. A., Ulfa, S. W., & ... (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Biologi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Sistem Ekskresi Untuk Peserta Didik Kelas XI SMA. ... *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
<http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/839>
- Syukur, F. (2021). Model strategi pemasaran jasa pendidikan islam pada SD Nasima Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan*
<https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/1084>
- Wismanto, Marni, S., Azhari, M. W., & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7, 1–10.
- Yusmaliana, D., Oktarina, O., Zakaria, G. A. N., & ... (2023). Assistance in developing anti-corruption gymnastic creations–dare, to be responsible, independent, and honest (BeTa MaJu)-based on creative imagination in Islamic *Community*
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/7988>